

Preference for Life Partners in Early Adult Women: The Role of Self-Esteem and Father's Involvement?

Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal : Peran Harga Diri Dan Keterlibatan Ayah?

Novi Safitri¹

¹Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,
Indonesia
Email: Novi.safitri1802@gmail.com

Khoiriyah Ulfa²

²Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,
Indonesia

Mustamira Sofa Salsabila³

³Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,
Indonesia
Email: mustamirasofasalsabila@gmail.com

Correspondence:

Mustamira Sofa Salsabila

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: mustamirasofasalsabila@gmail.com

Abstract

Fathers have a big influence on rational decision making for early adult women. There is a positive relationship between the influence of father involvement on early adult women's decision making. Women who are close to their fathers tend to have the same preferences as their fathers in choosing a life partner. The aim of this study was to examine the relationship between self-esteem and father involvement with life partner selection preferences in early adult women. Purposive sampling technique was used for sampling in this study and 201 subjects were involved. Data collection was carried out using the Partner Selection Scale, Self-Esteem Scale, and Father's Involvement Scale with reliability of 0.705, 0.940, and 0.942 respectively. The data analysis method used in this research is multiple regression analysis using JASP for Windows software. The results of the research show the coefficient of determination (r^2) = 0.788, F count of 366.978, and a significance level of 0.001 ($P > 0.001$) so it can be concluded that self-esteem and father involvement have an influence on the preference for choosing a life partner by 78.8%.

Keyword : Preferences For Life Partners, Self-Esteem, Father Involvement

Abstrak

Ayah mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengambilan keputusan rasional bagi wanita dewasa awal. Terdapat hubungan positif antara pengaruh keterlibatan ayah dengan pengambilan keputusan pada wanita dewasa awal. Wanita yang dekat dengan ayahnya cenderung memiliki preferensi yang sama dengan ayahnya dalam memilih pasangan hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara harga diri dan keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup pada wanita dewasa awal. Teknik purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini dan 201 subjek dilibatkan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala Pemilihan Pasangan, Skala Harga Diri, dan Skala Keterlibatan Ayah dengan reliabilitas masing-masing sebesar 0,705, 0,940, dan 0,942. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan software JASP for Windows. Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi (r^2) = 0,788, F hitung sebesar 366,978, dan taraf signifikansi 0,001 ($P > 0.001$) sehingga dapat disimpulkan bahwa harga diri dan keterlibatan ayah memiliki pengaruh terhadap preferensi pemilihan pasangan hidup sebesar 78.8%.

Kata Kunci : Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup, Harga Diri, Keterlibatan Ayah

Copyright (c) 2024 Novi Safitri, Khoiriyah Ulfa, Mustamira Sofa Salsabila

Received 2024-01-13

Revised 2024-04-09

Accepted 2024-08-05



LATAR BELAKANG

Masa dewasa awal merupakan transisi dari ketergantungan pribadi ke kemandirian ekonomi, kebebasan, penentuan nasib sendiri, dan masa depan yang lebih realistis. (Santrock & W., 2011) mengemukakan bahwa masa dewasa awal adalah peralihan dari masa remaja ke masa dewasa yang terjadi pada usia 20-30 tahun. dan masa dewasa awal terjadi antara usia 20 dan 30 tahun. Tugas perkembangan masa dewasa awal adalah memilih pasangan hidup dan memulai kehidupan selanjutnya, yaitu berkeluarga. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 yang menetapkan bahwa usia ideal menikah bagi laki-laki adalah 21 tahun dan 19 tahun bagi perempuan, guna meminimalisir angka perceraian. (Santrock & W., 2011)

Namun persentase perempuan menikah di Lampung mengalami penurunan dari 10,24% pada tahun 2020 menjadi 8,14% pada tahun 2022, menurut data Badan Pusat Statistik. Jika dilihat dari data yang ada, terjadi peningkatan jumlah wanita lajang di usia dewasa awal. sehingga dapat diartikan bahwa wanita pada usia dewasa awal belum memikirkan untuk menikah atau menunda pernikahan. Menurut (S. A. Putri, 2022) salah satu alasan wanita dewasa memutuskan untuk menunda pernikahan adalah karena terdapat perbedaan nilai-nilai antara dirinya sendiri dengan pasangan, keluarga ataupun lingkungan terkait kehidupan berumah tangga.

(Townsend, 1989) menyatakan bahwa seseorang mencari pasangan untuk tujuan pernikahan, maka preferensi calon pasangan harus sesuai dengan yang diinginkan. Sejalan dengan hal tersebut, (S. A. Putri, 2022) mengemukakan terdapat dua tahapan dalam pengambilan keputusan pernikahan yaitu pemilihan pasangan berdasarkan preferensi dan pertimbangan kehidupan pasca pernikahan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa preferensi pemilihan pasangan hidup menjadi penentu dalam menentukan keputusan menikah pada wanita dewasa awal.

(Azmi & Hoesni, 2019) mengatakan bahwa tujuan seseorang melakukan preferensi pemilihan pasangan hidup adalah mencari pasangan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan agar hubungan yang dijalin akan semakin erat sehingga dapat kearah yang lebih serius yaitu pernikahan. Preferensi pemilihan pasangan hidup menjadi hal yang sangat rumit karena individu memiliki kriteria yang berbeda-beda dalam menentukan pasangan hidup. (Rosalinda & Michael, 2019) menyatakan bahwa kriteria dalam menentukan pasangan hidup pada umumnya terbentuk berdasarkan evaluasi diri atau yang biasa disebut dengan harga diri. Hal ini sejalan dengan (J et al., 2003) menyatakan bahwa keseimbangan dalam hubungan berpasangan hanya akan didapatkan bila seseorang memiliki pasangan dengan kualitas yang setara bila ditinjau dari evaluasi dirinya. Berdasarkan prinsip tersebut, maka seseorang perlu mendapatkan pasangan yang sesuai dengan harga diri atau evaluasi dirinya sendiri.

Menurut (Coopersmith, 1967), harga diri merupakan hasil evaluasi diri individu yang tercermin dalam sikapnya terhadap dirinya sendiri. (G. A. Putri et al., 2021) menyatakan bahwa evaluasi ini mengacu pada sikap penerimaan dan

penolakan diri sendiri. Menurut (Nurhadianti, 2001), harga diri seseorang juga mengacu pada perasaan yakin bahwa dirinya mampu, penting, berharga, dan berhasil sesuai standar dan nilai yang ditetapkan pada dirinya. Evaluasi ini bersifat subjektif karena dianggap sebagai cara seseorang mempersepsikan dirinya sendiri. Evaluasi ini dapat dilihat dari berbagai aspek, baik negatif maupun positif, serta dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian, perilaku, dan sikap seseorang. Ketika seseorang memandang dirinya secara positif, harga dirinya menjadi positif. Ketika seseorang memandang dirinya negatif, maka harga diri yang ditimbulkannya juga akan negatif. Hal ini juga dapat mempengaruhi cara wanita dewasa awal menentukan preferensi mereka ketika memilih pasangan hidup.

Untuk memastikan temuan ini, peneliti mengumpulkan data awal melalui google form. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 201 orang dengan rincian usia 21-30 tahun sesuai dengan kriteria penelitian. Data yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa 201 responden berjenis kelamin perempuan (100%). Hampir sebagian responden berada pada rentang usia 21-24 tahun, yakni sejumlah 159 orang (79%) dan sebanyak 89 orang (44%) tidak memiliki relasi dekat dengan lawan jenis.

Sejalan dengan penelitian menyatakan bahwa salah satu kebingungan pada wanita dewasa awal terkait pemilihan pasangan hidup disebabkan oleh penilaian diri yang kurang objektif dalam memandang dan menilai dirinya. Hal ini dapat terlihat dari membandingkan dirinya dengan orang lain, merasa tidak memiliki apapun yang dapat dibanggakan sehingga muncul perasaan kurang berharga dan merasa malu pada diri sendiri. Rosalinda & Michael, (2019) menemukan bahwa pada wanita dewasa awal yang mengalami *quarter-life-crisis*, harga diri dengan preferensi pemilihan pasangan hidup memiliki pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 3,4%. Oleh karena itu, ditemukan bahwa semakin tinggi harga diri seorang wanita dewasa awal, maka ia akan semakin selektif dalam menentukan preferensinya dalam memilih pasangan hidup yang diinginkan.

Selain harga diri, keterlibatan ayah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi preferensi dalam memilih pasangan hidup. Menurut (Sinca, 2022) hal ini dikarenakan ayah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak. Ayah juga berperan dalam memotivasi dan menyemangati anak agar mereka merasa hidupnya berharga. Penelitian (Suud et al., 2020) menemukan bahwa anak adalah peniru yang baik sehingga anak akan meniru perilaku dan kepribadian orang tuanya, terutama ayahnya. Ketika anak tumbuh besar, mereka akan dapat memutuskan karakter mana yang cocok untuknya dan mana yang tidak. Sehingga pada masa dewasa awal, anak sudah mempunyai preferensi dalam memilih pasangan yang diinginkannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sentosa, 2002) Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penilaian keterlibatan ayah dengan pentingnya kriteria kesiapan menikah. Oleh karena itu, bagi seorang anak, ayah memegang peranan yang sangat penting dalam memilih pasangan hidup. Sejalan dengan

pernyataan (Rangkuti & Fajrin, 2015), ayah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan rasional wanita dewasa awal.

Berdasarkan pernyataan di atas, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang preferensi wanita dewasa awal dalam memilih pasangan hidup. Namun belum ditemukan penelitian secara khusus yang mengkaji pemilihan pasangan hidup perempuan ditinjau dari keterlibatan ayah dengan kriteria responden wanita dewasa awal yang belum menikah. Hal ini memicu minat peneliti untuk mempelajari preferensi pilihan pasangan wanita dewasa awal, dan fenomena bahwa wanita menginginkan pasangan yang mirip dengan ayahnya, atau malah menghindari pasangan yang mirip dengan ayahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara harga diri dan keterlibatan ayah dalam preferensi pemilihan pasangan hidup pada wanita dewasa awal.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria adalah 201 orang. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan ketika peneliti mempertimbangkan kriteria tertentu dalam penelitiannya (Creswell, 2016). Dalam penelitian ini kriteria subjeknya adalah wanita dewasa awal yang berdomisili di Lampung, berusia antara 21 hingga 40 tahun, belum menikah, dan memiliki ayah kandung lain.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala dalam bentuk kuesioner yang disebarluaskan melalui *google-form*. Untuk mengungkap Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup peneliti menggunakan skala yang

diadaptasi dari (Fiqrunnisa et al., 2023) yang mengacu pada aspek-aspek yang dikembangkan oleh (Shackelford et al., 2005) dengan koefisien reliabilitas 0,705. Untuk variabel Harga Diri peneliti menggunakan skala yang diadaptasi dari (Thahir et al., 2023) yang mengacu pada aspek-aspek yang dikembangkan oleh (Coopersmith, 1967) dengan koefisien reliabilitas 0,940. Sementara itu, untuk mengungkap keterlibatan ayah peneliti menggunakan skala keterlibatan ayah berdasarkan teori yang dikembangkan oleh (Pleck, 2010) yang diadaptasi oleh (Fiqrunnisa et al., 2023) dengan nilai koefisien reliabilitas 0,942. Kuesioner disebarluaskan melalui media sosial yang dilakukan sejak tanggal 11 Desember – 18 Desember 2023. Durasi pengerjaan skala berkisar antara 10-15 menit.

Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan dibantu software JASP 0.18.0.0 for windows.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Deskriptif Penelitian

Dalam penelitian ini, didapatkan hasil analisis deskriptif yaitu 201 responden berjenis kelamin wanita (99,505%) dan 1 responden berjenis kelamin laki-laki (0,495%). Hampir sebagian responden berada pada rentang usia 21-24 tahun, yakni sejumlah 159 orang (78,7%) dan sebanyak 89 orang (44,05%) tidak memiliki relasi dekat dengan lawan jenis. Berdasarkan Tabel.1 juga didapatkan bahwa terdapat 106 orang (52%) yang tinggal bersama orang tua juga didapatkan sebanyak 129 orang (64%) berpendidikan terakhir yaitu SMA. Selain itu didapatkan juga sebanyak 132 orang (65%) tidak sedang memiliki pekerjaan.

Tabel 1. Rangkuman Distribusi Frekuensi Penelitian

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Jenis Kelamin :		
	- Perempuan	201	
	- Laki-laki	0	100%
2.	Usia :		
	- 21-24 Tahun	159	79%
	- 25-27 Tahun	42	21%
3.	Status saat ini :		
	- Berpacaran	35	17%
	- Belum memiliki calon suami	65	32%
	- Sudah memiliki calon suami	12	6%
	- Tidak Memiliki relasi dekat dengan lawan jenis	89	44%
4.	Status tempat tinggal :		
	- Kost/Kontrakan	75	37%
	- Tinggal bersama Ayah	1	0.5%
	- Tinggal bersama ibu	4	2%
	- Tinggal bersama nenek/kakek	3	1%
	- Tinggal Bersama orang tua	106	52%
	- Tinggal bersama saudara	12	6%
5.	Tingkat pendidikan terakhir :		
	- D3	27	13%

-	D4	3	1%
-	S1	42	21%
-	SMA	129	64%
6.	Status pekerjaan :		
-	Bekerja	69	34%
-	Tidak bekerja	132	65%
No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Jenis Kelamin : Perempuan	201	99,5%
2.	Usia : 21-24 Tahun	159	78,7%
3.	Status saat ini : Tidak Memiliki relasi dekat dengan lawan jenis	89	44,05%
4.	Status tempat tinggal : bersama orang tua	106	52,4%
5.	Tingkat pendidikan terakhir : SMA	129	63,8%
6.	Status pekerjaan : Tidak bekerja	132	65,3%

Berdasarkan Tabel.1 juga didapatkan bahwa terdapat 106 orang (52,4%) yang tinggal bersama orang tua juga didapatkan sebanyak 129 orang (63,8%) berpendidikan

terakhir yaitu SMA. Selain itu didapatkan juga sebanyak 132 orang (65,3%) tidak sedang memiliki pekerjaan.

Kategori data variable

Tabel 2. Kategorisasi data variabel

Variabel	Rentan Nilai	Kategori	Jumlah (N)	Presentase
Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup	$X < 58$	Rendah	37	18%
	$58 \leq X < 84$	Sedang	131	66%
	$84 \geq X$	Tinggi	33	16%
Harga Diri	$X < 79$	Rendah	35	18%
	$79 \leq X < 114$	Sedang	129	64%
	$114 \geq X$	Tinggi	37	19%
Keterlibatan Ayah	$X < 88$	Rendah	41	20%
	$88 \leq X < 126$	Sedang	120	60%
	$126 \geq X$	Tinggi	40	20%

Tabel 2. Memaparkan bahwa sebanyak 37 orang dengan presentase (18%) berada di tingkat preferensi pemilihan pasangan hidup dengan kategori rendah. Kemudian sebanyak 131 orang (66%) berada di tingkat preferensi pemilihan pasangan hidup dengan kategori sedang dan sebanyak 33 orang (16%) berada di tingkat preferensi pemilihan pasangan hidup kategori tinggi.

Selanjutnya pada variabel Harga Diri terdapat sebanyak 35 orang (18%) berada di tingkat harga diri dengan kategori rendah. Kemudian sebanyak 129 orang (64%) berada di tingkat harga diri dengan kategori sedang dan sebanyak 37 orang (19%) berada di tingkat harga diri dengan kategori tinggi.

Pada variabel Keterlibatan ayah terdapat sebanyak 41 orang (20%) berada di tingkat keterlibatan ayah dengan kategori rendah. Kemudian sebanyak 120 orang (60%) berada di tingkat kategori sedang dan sebanyak 40 orang (20%) berada di tingkat kategori tinggi.

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, Salah satu uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas. Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal (Malay, 2021). Jika p-value lebih besar dari 0,05 maka data dianggap normal. Uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Uji Normalitas
Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	Shapiro-Wilk	P-value of Shapiro-Wilk
Preferensi	69.751	13.070	0.985	0.138
Harga Diri	95.498	17.401	0.992	0.311
Keterlibatan Ayah	106.070	19.331	0.985	0.288

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai p-value Shapiro-Wilk pada ketiga variabel yaitu preferensi pemilihan

pasangan hidup, harga diri, dan keterlibatan ayah masing-masing sebesar 0,138, 0,311, dan 0,288. Dapat disimpulkan bahwa ketiga data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas mempunyai hubungan linier (Sinaga et al., 2019). Linearitas pada penelitian ini dilakukan secara visual melalui *Partial Resregression Plots* menggunakan JASP 0.18.00. Data dikatakan linier jika titik-titik yang tersebar membentuk pola garis lurus.

Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu pada Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup membentuk garis lurus terbalik (hubungan negative), sedangkan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup vs Keterlibatan Ayah juga membentuk garis lurus terbalik maka kedua variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat (Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antar variable bebas dengan melihat Variance Inflation Factor atau VIF (Duli, 2019).

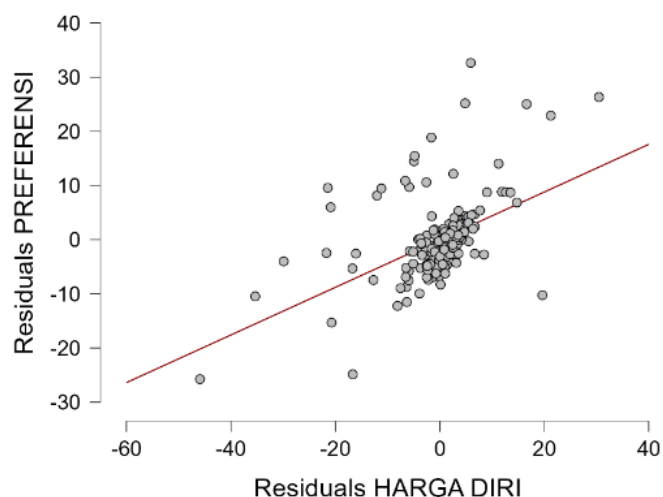
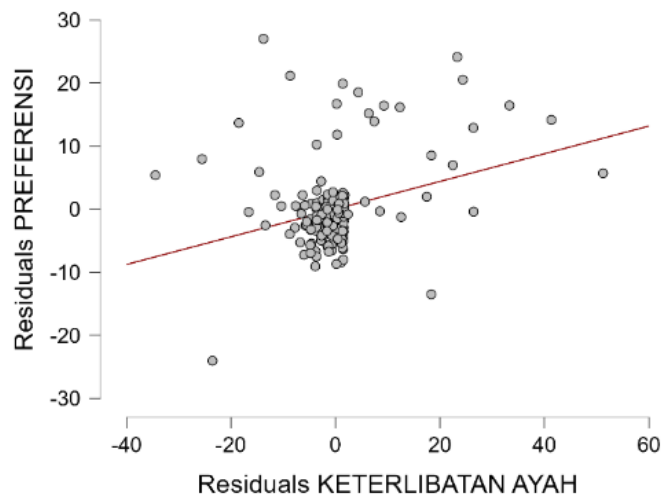


Table 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Harga Diri	0.203	4.921
Keterlibatan Ayah	0.203	4.921

Berdasarkan tabel 3. didapatkan bahwa nilai T sebesar 0.203 dan nilai VIF 4.921 < 10.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas dari multikolinieritas.

Uji hipotesis

Setelah uji hipotesis terpenuhi maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara harga diri (X1), keterlibatan ayah (X2), dan preferensi pemilihan pasangan (Y1). Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan beberapa teknik analisis regresi dengan menggunakan JASP 0.18.00.

Tabel 5. Uji Hipotesis Pertama

Model	r	r ²	F	Sig.
H1	0.887	0.788	366.978	<.001

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.887 dengan F hitung sebesar 366.978 dan taraf signifikansi sebesar 0.001 (P <.001) berarti terdapat hubungan antara harga diri dan keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup. Variabel harga diri dan keterlibatan ayah memberikan sumbangan efektif sebesar 78,8% terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup. Sedangkan untuk 0,212 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 6. Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga

Variabel	R	r ²	Sig.	Keterangan
X1-Y	0.875	0.766	0.001	Positif – signifikan
X2-Y	0.847	0.716	0.001	Positif – signifikan

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0.875 dengan signifikansi sebesar 0.001 (p<.001). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yakni terdapat hubungan positif antara Harga Diri dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup. Semakin tinggi harga diri pada wanita dewasa awal maka semakin tinggi preferensi pemilihan pasangan hidup yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah harga diri wanita dewasa awal maka semakin rendah preferensi pemilihan pasangan hidup yang dimilikinya.

Berdasarkan tabel 5. Juga dapat dilihat bahwa hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0.847 dengan signifikansi sebesar 0.001 (p<.001). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan positif antara Keterlibatan Ayah dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup. Semakin tinggi keterlibatan ayah pada wanita dewasa awal maka semakin tinggi preferensi pemilihan pasangan hidup yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah keterlibatan ayah pada wanita dewasa awal maka semakin rendah preferensi pemilihan pasangan hidup yang dimilikinya.

PEMBAHASAN

Saat memilih pasangan hidup, setiap orang tentu memiliki preferensi tertentu. Meskipun terdapat beberapa preferensi individu dalam memilih pasangan hidup, penelitian ini hanya berfokus pada *parental-image theory*. *Parental-image theory* mencakup teori psikodinamik dalam memilih pasangan hidup karena dipengaruhi oleh pengalaman awal hidup dan latar belakang keluarga individu. Teori ini didasarkan pada psikoanalisis Freud terkait konsep Oedipus dan Electra complex (Putri Anwar & Nur, 2024). Teori tersebut menjelaskan terkait bagaimana peran orang tua dapat mempengaruhi anak dalam memilih pasangan.

Peran ayah terhadap anak perempuannya tentunya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi preferensi anak perempuan dalam memilih pasangan. Keterlibatan ayah dalam membesarkan anak memberikan kesempatan bagi anak perempuan untuk berinteraksi secara aktif dengan anak laki-laki (Hadisawa & Nurhadianti, 2020). Inilah sebabnya mengapa ayah memainkan peran penting dalam kehidupan seorang anak perempuan. Kita sering mendengar ungkapan bahwa seorang ayah adalah cinta pertama seorang anak perempuan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Zia & Ali, 2018) yang menunjukkan bahwa cinta seorang anak perempuan kepada ayahnya merupakan pengalaman cinta pertamanya, dan cinta ini menjadi pola yang mendefinisikan cinta terhadap laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati & Sari, 2020) menyatakan bahwa ketika ayah dan anak perempuan memiliki hubungan yang baik, kecil kemungkinan anak perempuan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan keintiman kepada calon pasangannya. Keintiman diungkapkan dengan merasa nyaman berinteraksi, saling berbagi perasaan, bertukar pikiran dan terbuka, serta berpartisipasi dalam aktivitas bersama teman dan pasangan.

Berdasarkan hasil penelitian (Putri Anwar & Nur, 2024) menunjukkan bahwa ayah yang berperan aktif lebih besar kemungkinannya untuk memberikan harapan keberhasilan pernikahan kepada putrinya. Anak perempuan sangat ingin belajar banyak hal terkait hubungan dari ayah mereka, seperti jujur pada diri sendiri, karena ayah mereka adalah contoh dari apa yang diharapkan dalam suatu hubungan.

Berdasarkan data distribusi frekuensi didapatkan bahwa wanita dengan rentang usia 21-24 Tahun (79%) belum memiliki relasi dekat dengan lawan jenis yaitu sebanyak 89 orang (44%). Dan pada data distribusi frekuensi terdapat 106 orang (52%) yang tinggal bersama orang tua belum memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 132 orang (65%) dan berpendidikan terakhir SMA sebanyak 129 orang (63%).

Penelitian ini memiliki 3 buah pengkategorisasian yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Didapatkan bahwa sebanyak 66% atau 131 wanita dewasa awal mempunyai preferensi pemilihan pasangan hidup pada kategori sedang. Kemudian sebanyak 129 atau 64% wanita dewasa awal memiliki harga diri pada kategori sedang. Selain itu terdapat sebanyak 120 atau 60% wanita dewasa awal memiliki keterlibatan ayah pada kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara harga diri dan keterlibatan ayah

dengan preferensi pemilihan pasangan hidup pada wanita dewasa awal. Harga diri dan keterlibatan ayah memberikan sumbangan efektif sebesar 78.8%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dahlan et al., 2022) yang menyatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi pemilihan pasangan hidup wanita dewasa awal. Yakni faktor internal yaitu kurang percaya diri dan faktor eksternal yaitu faktor orang tua. Dapat disimpulkan bahwa harga diri dan keterlibatan ayah berhubungan dengan preferensi wanita dewasa awal dalam memilih pasangan hidup.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua Harga diri memberikan sumbangan efektif sebesar 28.43% terhadap preferensi pemilihan pasangan hidup. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani & Khoiryasdien, 2023) bahwa terdapat hubungan positif antara preferensi pemilihan pasangan hidup dengan harga diri dengan didapatkannya nilai Person Correlation Product Moment menunjukkan $r_{hitung} (0.418) > r_{tabel} (0.432)$. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga yang dilakukan oleh (Hidayati & Sari, 2020) pada wanita dewasa awal ditemukan hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan *intimacy* pada wanita dewasa awal dengan nilai koefisien $r = 0,397$ dan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa harga diri dan keterlibatan ayah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap preferensi pemilihan pasangan hidup. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan keragaman dan karakteristik sampel serta pendekatan penelitian agar dapat menghasilkan hasil yang lebih nyata. Selain itu, peneliti selanjutnya juga boleh menggunakan teori orang lain yang hasil penelitiannya mungkin berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, A. B. U., & Hoesni, S. M. (2019). Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia. *An-Nafs: Jurnal Psikologi*, 13(2), 96–107.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self esteem* (W. H. Freeman, Trans.).
- Creswell, J. W. (2016). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dahlan, A. M. D. R., Khumas, A., & Siswanti, D. N. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Pasangan Hidup pada Guru Wanita Berstatus Lajang. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(1), 1523–1536. <https://doi.org/10.1037/dev0000741>
- Duli, N. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan spss*. Deepublish.
- Fiqurnisa, A., Yuliadi, I., & Saniatuzzulfa, R. (2023). Hubungan Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Pemilihan Pasangan Pada Perempuan Dewasa Awal Fatherless. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 5(2), 152–167. <https://doi.org/10.36269/psyche.v5i2.1396>
- Hadisawa, S. T., & Nurhadianti, R. D. D. (2020). *Peran Fathering dalam Pembentukan Intimacy Wanita Dewasa Awal*. Buletin KPIN; Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara.
- Hidayati, D. S., & Sari, C. N. D. (2020a). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan intimacy terhadap suami. *Jurnal Perempuan Dan Anak (JPA)*, 3(2), 51–64.

- Hidayati, D. S., & Sari, C. N. D. (2020b). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan intimacy terhadap suami. *Jurnal Perempuan Dan Anak (JPA)*, 3(2), 51–64.
- J, S., V, U., & M, S. (2003). Self esteem and prospective mate assessment is Israeli student. *Journal of Psychology*, 103(2), 271–278.
- Malay, M. N. (2021). *Belajar mudah & praktis analisis data dengan spss dan jasp*, CV. Madani Jaya.
- Nurhadianti, B. (2001). *Kiat Jitu Meningkatkan Harga Diri*. Delaprasata.
- Pleck, J. H. (2010). Paternal involvement: Revised conceptualization and theoretical linkages with child outcomes. In M. E. Lamb (Ed.), *The role of the father in child development* (5th ed., pp. 67–107). Wiley.
- Putri Anwar, N., & Nur, H. (2024). GAMBARAN PEMILIHAN PASANGAN HIDUP (MATE SELECTION) PEREMPUAN DEWASA AWAL DITINJAU DARI KETERLIBATAN AYAH. *Jurnal Psikologi Malahayati*, Vol 6, No. 1, 103.
- Putri, G. A., Iswinarti, I., & Istiqomah, I. (2021). Harga Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa LSO (Lembaga Semi Otonom. *Journal Psikogenesis*, 8(2), 229–240. <https://doi.org/10.24854/jps.v8i2.790>
- Putri, S. A. (2022a). *Fenomena menunda pernikahan pada perempuan skripsi*.
- Putri, S. A. (2022b). *Fenomena menunda pernikahan pada perempuan skripsi*.
- Rangkuti, A. A., & Fajrin, D. O. (2015). Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup Ditinjau Dari Keterlibatan Ayah Pada Anak Perempuan. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 4(2), 59–64. <https://doi.org/10.21009/jppp.042.03>
- Rosalinda, I., & Michael, T. (2019). Pengaruh Harga Diri Terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Quarter-Life Crisis. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 8(1), 20–26. <https://doi.org/10.21009/jppp.081.03>
- Santrock, J. & W. (2011). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* Jakarta: Erlangga.
- Sentosa, F. (2002). Hubungan Antara Evaluasi Keterlibatan Ayah Dengan Pentingnya Kriteria Kesiapan Menikah pada Emerging Adults di Kota Makassar.
- Shackelford, T. K. S., P., D., & Buss, D. M. (2005). Universal dimension of human mate preferences. *Journal Personality and Individual Differences*, 39, 447–458.
- Sinaga, E. K., Matondang, Z., & Sitompul, H. (2019). *Statistika: Teori dan aplikasi pada pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sinca, D. (2022). *Sikap Perempuan Fatherless dalam Memilih Calon Pasangan Hidup (Studi Kasus di Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan* (pp. 4–6). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8093/>
- Suud, F. M., Rahmi, A., & Fadhilah, F. (2020). Ayah dan Pendidikan Karakter Anak (Kajian Teks dan Konteks Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i1.3849>
- Thahir, A., Pertiwi, B., & Wahyuni, C. (2023). Self Esteem as a Moderator in the Relationship Between (Vol. 23, Issue January, pp. 1–7).
- Townsend, J. M. (1989). Mate selection criteria: A pilot study. *Ethology and Sociobiology*, 10, 241–253.
- Yuliani, W., & Khoiryasdien, A. D. (2023). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan di Yogyakarta. *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5356–5363.
- Zia, A., & Ali, S. M. (2018). Positive Father and Daughter Relationship and its Impact On Daughter ' s Interpersonal Problems. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 61–68.